

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guna mewujudkan fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membantu peserta didik dalam rangka mengembangkan kemampuan pengetahuan, kecakapan nilai, sikap serta pola tingkah laku yang berguna bagi hidupnya.

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang telah dilaksanakan. Dari pelaksanaan tersebut diharapkan

dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini.

Proses pendidikan secara formal salah satunya dilaksanakan di sekolah. Upaya yang dilakukan sekolah adalah dengan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran atau proses belajar mengajar (PBM) di kelas guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan ukuran dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu proses belajar mengajar di sekolah.

Sekolah Menengah Atas (SMA) berupaya untuk menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa.

SMA Negeri 11 Bandung merupakan sekolah yang memiliki akreditasi A (Sangat Baik), selain itu SMA Negeri 11 Bandung pun merupakan salah satu SMA Cluster 1 di Bandung. Prestasi yang telah diraih oleh SMA Negeri 11 Bandung pun cukup banyak, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Beberapa contoh prestasi yang telah diraih adalah penghargaan Adiwiyata Tingkat Nasional, juara ke-2 Fun Race Competition yang diselenggarakan POCARI SWEAT, juara 3 QUIZ COMPETITION 2011 Tingkat Kota Bandung di UNPAR, Lomba Debating Se-Jawa Barat di ITB, juara 1 Lomba MTQ Se-Kota Bandung dan baru-baru ini dalam bidang akuntansi SMA Negeri 11 Bandung memperoleh prestasi dengan meraih juara ke-2 olimpiade akuntansi di STIE Ekuitas Bandung 2014.

Dari prestasi yang begitu banyaknya namun prestasi sebagian siswa dalam mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 11 Bandung kurang memuaskan, hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa SMA Negeri 11 Bandung dalam mata pelajaran akuntansi masih banyak yang belum mencapai KKM.

Tercapainya suatu proses pendidikan dapat ditentukan dari tinggi rendahnya prestasi belajar siswa, salah satunya dapat dilihat dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS). Prestasi belajar siswa dikatakan tinggi jika nilai yang

diperoleh sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh setiap sekolah yang disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditentukan oleh SMA Negeri 11 Bandung pada mata pelajaran akuntansi adalah 77, tetapi pada kenyataannya nilai UTS yang diperoleh siswa SMA Negeri 11 Bandung masih banyak yang belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa masih sulitnya siswa dalam mempelajari akuntansi yang ditunjukkan dengan prestasi belajar yang dicapai masih dibawah KKM. Hal itu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1

**Rekapitulasi Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Akuntansi
Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014**

| Kelas | Jumlah Siswa | Nilai rata-rata siswa | Jumlah siswa dibawah KKM | Persentase (%) | Jumlah siswa diatas KKM | Persentase (%) |
|------------------|--------------|-----------------------|--------------------------|----------------|-------------------------|----------------|
| XI IPS 1 | 35 | 48,00 | 32 | (91,43%) | 3 | (8,57%) |
| XI IPS 2 | 35 | 75,26 | 17 | (48,57%) | 18 | (51,43%) |
| XI IPS 3 | 34 | 35,47 | 31 | (91,18%) | 3 | (8,82%) |
| XI IPS 4 | 34 | 47,29 | 26 | (76,47%) | 8 | (23,53%) |
| XI IPS 5 | 33 | 42,42 | 27 | (81,82%) | 6 | (18,18%) |
| XI IPS 6 | 33 | 33,70 | 33 | (100%) | 0 | (0%) |
| Jumlah/rata-rata | 204 | 47,02 | 166 | (81,58%) | 38 | (18,42%) |

Sumber : data pra-penelitian yang telah diolah

Data tersebut menunjukkan rendahnya prestasi belajar di kalangan siswa yang jika diungkapkan akan nampak sebagai berikut: hasil ujian tengah semester (UTS) diatas menggambarkan bahwa pada mata pelajaran akuntansi secara keseluruhan, persentase siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Bandung yang telah mencapai KKM sebesar 18,42% sedangkan sisanya sebesar 81,58% masih belum mencapai KKM. Seharusnya pencapaian KKM sebesar 100%. Hal ini menunjukkan belum optimalnya nilai yang dicapai oleh siswa karena terlihat dari masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini diduga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Akuntansi merupakan mata pelajaran yang berkelanjutan dan pokok bahasannya saling terkait satu sama lain. Sehingga apabila siswa tidak tuntas dalam mempelajari satu bahasan maka akan sulit untuk mempelajari materi atau bahasan selanjutnya. Apabila pencapaian siswa yang masih dibawah KKM tersebut dibiarkan akibatnya siswa akan sulit mempelajari materi selanjutnya. Selain itu apabila fenomena di atas diabaikan dan dibiarkan terus menerus, maka proses belajar mengajar di SMA tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran pun tidak akan terwujud. Maka dari itu harus dicarikan solusi terbaik untuk masalah ini agar prestasi yang diraih siswa bisa optimal.

Masalah di atas akan dipecahkan melalui riset atau penelitian yang dilakukan oleh penulis agar ditemukan solusi terbaik untuk mengatasi masalah rendahnya prestasi belajar siswa tersebut.

Teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teori belajar behaviorisme. Surya (2004:22) menjelaskan :

Teori pembelajaran behaviorisme berpendapat bahwa perilaku terbentuk melalui perkaitan antara rangsangan (stimulus) dengan tindak balas (respon). Teori ini dibedakan menjadi teori pelaziman klasik (*classical conditioning*) dan teori pelaziman operan (*operan conditioning*).

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2010: 129), yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)
 - Aspek fisiologis
Tonus jasmani, mata dan telinga.
 - Aspek psikologis
Intelegensi, sikap, minat, bakat, kebiasaan belajar dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)
 - Lingkungan sosial
Keluarga, guru, staf, masyarakat, teman dan sebagainya.
 - Lingkungan non sosial
Rumah, sekolah, peralatan, alarm dan sebagainya.

- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Anggi Yuanita (2011) diketahui bahwa motivasi belajar dan kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI SMA Negeri 2 Subang. Selain itu berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Asti Wulandari (2013) diketahui bahwa terdapat pengaruh minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 14 Bandung.

Kemampuan siswa untuk mencapai prestasi tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2008) sebagai berikut:

Prestasi belajar disebabkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor lingkungan (lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya), faktor instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru), kondisi fisiologis dan kondisi psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif serta kesulitan belajar).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Mitha Octavyan (2013) diketahui bahwa kesulitan belajar berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran dalam mata pelajaran produktif akuntansi di SMK Pasundan 1 Bandung.

Dari beberapa pendapat di atas salah satu faktor internal yang dianggap mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar yang baik akan menjadi sebuah budaya belajar yang baik pula. Apabila belajar telah menjadi budaya, maka siswa akan melakukan dengan senang dan tanpa paksaan sehingga prestasi belajar akan meningkat. Namun pada kenyataannya masih banyak dijumpai kebiasaan belajar yang tidak teratur pada siswa. Siswa hanya belajar pada saat menjelang ulangan harian atau ujian bahkan kadang tanpa

ada persiapan sama sekali. Hal tersebut menyebabkan prestasi belajar siswa belum mencapai titik yang optimal.

Keberhasilan siswa di sekolah tidak luput ditandai dengan adanya perubahan kebiasaan belajar pada diri siswa tersebut. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar teratur dalam kesehariannya cenderung akan memiliki kemampuan untuk berprestasi lebih baik daripada siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang teratur dan hanya belajar pada saat menjelang ujian.

Selain kebiasaan belajar, dalam pendapat lain salah satu faktor dari dalam diri siswa yang dianggap berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah kesulitan belajar. Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Dalam keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya itulah yang disebut kesulitan belajar.

Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah karena dalam kenyataannya cukup banyak siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi, tetapi prestasinya rendah, jauh dari yang diharapkan. Selain itu masih banyak siswa dengan intelegensi rata-rata normal, tetapi dapat meraih prestasi yang tinggi, melebihi kepandaian anak didik dengan intelegensi yang tinggi. Tidak dapat dipungkiri bahwa intelegensi yang tinggi memberi peluang yang besar bagi siswa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu selain faktor intelegensi, faktor non intelegensi juga dapat menjadi penyebab kesulitan belajar bagi siswa.

Dengan demikian adanya kesulitan yang dialami siswa menyebabkan prestasi belajar siswa tidak optimal. Sehingga kesulitan belajar merupakan faktor penghambat dalam mencapai prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan pengamatan tersebut penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dalam skripsi dengan mengambil judul **“Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Kesulitan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 11 Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kebiasaan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 11 Bandung.
2. Bagaimana gambaran kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 11 Bandung.
3. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 11 Bandung.
4. Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 11 Bandung.
5. Bagaimana pengaruh kesulitan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 11 Bandung.
6. Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar dan kesulitan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 11 Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis secara mendalam mengenai kebiasaan belajar dan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dan bagaimana pengaruh kedua variabel tersebut terhadap prestasi belajar siswa.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kebiasaan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 11 Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 11 Bandung.
3. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 11 Bandung.

4. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 11 Bandung.
5. Untuk mengetahui pengaruh kesulitan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 11 Bandung.
6. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar dan kesulitan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 11 Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis mengungkapkan dua kegunaan dari hasil penelitian, yaitu teoritis (akademik) dan empiris (praktis).

1.4.1 Kegunaan Teoritis (Akademik)

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan dan menambah khasanah kajian pustaka khususnya mengenai pengaruh kebiasaan belajar dan kesulitan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut mengenai hal yang sama dengan lebih mendalam.

1.4.2 Kegunaan Empiris (Praktis)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru mata pelajaran ekonomi (akuntansi) dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi.